

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI WAHANA
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH *FULL DAY*
PANDES WEDI KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Muhamad Kusuma Ismail

NIM. 07410235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Kusuma Ismail

Nim : 07410235

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Agustus 2011



ing menyatakan

Muhamad Kusuma Ismail
Nim. 07410235



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Kusuma Ismail
NIM : 07410235
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Wahana
Pembentukan Karakter Pada Anak Pra Sekolah Di Kelompok
Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2011
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP: 19680110 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/200/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI WAHANA
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH FULL DAY
PANDES WEDI KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Kusuma Ismail

NIM : 07410235

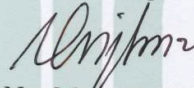
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 26 September 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

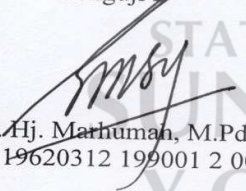
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



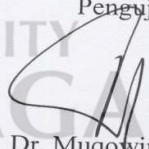
Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I



Dr. Hj. Mathuman, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 14 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ
(يوسف : ٨٧)

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah sesungguhnya yang
berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir”*

(QS YUSUF: 87)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), hal.196.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:

*Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah *azza wa jalla*. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian sederhana tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* serta peranannya dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik. *Alhamdulillah* dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah berkorban dan memberikan ridha serta do'a kepada penyusun. Penyusun menyadari bahwa terwujudnya penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, MA, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Drs. Hartono selaku kepala sekolah Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian
7. Ustadzah Sariatun selaku wakil kepala sekolah beserta seluruh Ustadzah Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* yang telah memberi banyak pengarahan serta berbagai bantuan yang mempermudah penyusunan skripsi ini.
8. Kakak dan Adikku: Mas Rahkmat, Mbak Ratna, Arman.
9. Mifta Nurul Auliya yang memberikan banyak sekali bantuan dan dorongan.
10. Teman-teman PAI 6 angkatan 2007
11. Pihak-pihak lain yang belum disebutkan yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan kemurahan Allah penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita khususnya perkembangan Pendidikan Agama Islam. Amin.....

Yogyakarta, 15 Agustus 2011

Yang menyatakan

Muhamad Kusuma Ismail

NIM. 074102

ABSTRAK

MUHAMAD KUSUMA ISMAIL. Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Pada Anak Pra Sekolah Di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang penelitian ini adalah carut marutnya pendidikan di Indonesia yang disebabkan karena pendidikan hanya menitik beratkan kecerdasan intelektual tanpa disertai penanaman karakter-karakter positif pada peserta didik. Hal ini dapat berdampak buruk bagi masa depan pendidikan di Indonesia. Karena itu Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada para santrinya yang masih pra sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, bagaimana proses pembentukan karakter, apa peran PAI dalam pembentukan karakter, apa faktor pendukung dan penghambat PAI sebagai wahana pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jalannya pembelajaran pendidikan agama Islam dan penerapannya sebagai sarana pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta dapat mempermudah pembentukan karakter pada anak pra sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum integratif di mana PAI mempunyai porsi yang besar di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes. (2) Proses pendidikan karakter diselipkan di semua pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* dengan strategi bermain sambil belajar, praktek langsung, pembiasaan, tanya jawab. (3) Peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter, hal ini dikarenakan Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* ingin membangun karakter para santri berdasarkan kaidah Islam, selain itu Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pengawal serta pengarah pembentukan karakter. (4) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai wahana pembentukan karakter di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* adalah adanya rujukan yang jelas serta keuletan dan semangat para ustadzah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga serta pendidikan yang masih belum sesuai kriteria.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II : GAMBARAN UMUM KELOMPOK BERMAIN AISIYAH FULL DAY PANDES	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah berdiri dan proses perkembangannya	30
C. Struktur Organisasi	31
D. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikannya	36
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	37
F. Sarana dan Prasarana	39
G. Hasil-Hasil yang Telah Dicapai.....	40
H. Preatasi Ustadzah dan Santri	41
I. Sekilas Pembelajaran PAI.....	42
 BAB III: ANALISIS KONSISTENSI PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER.....	44
A. Konsep RKH (Rencana Kegiatan Harian)	44
B. Proses Penerapan Pembelajaran	48
1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	48
2. Proses Pembentukan Karakter	66
3. Pendidikan Agama Islam Sebagai Wahana Pembentukan Karakter..	80
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan PAI Sebagai Wahana Pembentukan Karakter	88
 BAB IV : PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92

B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru Kelompok Bermain Aisyiyah <i>Full Day</i> Pandes	35
Tabel 2	Keadaan Santri Kelompok Bermain Aisyiyah <i>Full Day</i> berdasarkan jenis kelamin	36
Tabel 3	Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Bermain Aisyiyah <i>Full Day</i> .	43
Tabel 4	Tabel Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Kelompok Bermain Aisyiyah <i>Full Day</i>	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Kelompok Bermain Aisyiyah <i>Full Day</i> Tahun Ajaran 2010/2011	35
----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data	97
Lampiran II	Catatan Lapangan 1	98
Lampiran III	Catatan Lapangan 2	99
Lampiran IV	Catatan Lapangan 3.....	100
Lampiran V	Catatan Lapangan 4.....	101
Lampiran VI	Catatan Lapangan 5.....	102
Lampiran VII	Catatan Lapangan 6.....	103
Lampiran VIII	Catatan Lapangan 7.....	104
Lampiran IX	Catatan Lapangan 8.....	105
Lampiran X	Catatan Lapangan 9.....	106
Lampiran XI	Catatan Lapangan 10.....	107
Lampiran XII	Catatan Lapangan 11.....	108
Lampiran XIII	Hasil Evaluasi Belajar KB Aisyiyah <i>Full Day</i>	109
Lampiran XIV	Rencana Kegiatan Harian	110
Lampiran XV	Nama Santri.....	111
Lampiran XVI	target imtaq	112
Lampiran XVII	Surat izin penelitian	113
Lampiran XVIII	Kartu Bimbingan Skripsi	114
Lampiran XIX	Sertifikat TOELF.....	115
Lampiran XX	Sertifikat TOAFL	116
Lampiran XXI	Sertifikat ICT	117
Lampiran XXII	Curriculum Vitae	118
Lampiran XXIII	Bukti Seminar Proposal	119
Lampiran XXIV	Surat Penunjukan Pembimbing.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat kognitif atau kecerdasan, sedangkan hal-hal lain seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal-hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik para peserta didik. Padahal hal-hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk di dalam proses pembelajaran. Dikhawatirkan jika karakter ini tidak terbentuk dan pendidikan hanya berprospek pada aspek kognitif saja, maka pendidikan akan melahirkan manusia yang pintar namun tak bermoral.

Oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan di Indonesia, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga

pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi, dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah.² Hal ini dikarenakan pendidikan karakter di dalam sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan moral.

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka akan sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan moral keagamaan. Tanpa ada pendidikan agama, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja. Tetapi aspek moral dan akhlak sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari PAI. Dalam konteks ini, Kelompok Bermaian Aisyiyah *Full Day* sebagai lembaga pendidikan berciri khas keagamaan Islam, senantiasa ikut andil dalam proses pembentukan karakter serta penanaman akhlak pada siswa.

Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day*, merupakan lembaga pendidikan yang berprospek pada anak pra sekolah, atau berusia 3-4 tahun. Pembelajaran agama Islam sangat ditekankan pada proses pembelajarannya. Islam mendahulukan pendidikan akhlak pada pembersihan jiwa dari sifat-sifat yang rendah. Bagi anak-anak, mereka dijaga sejak dini, agar sifat-sifat negatif

² Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral Aspek Yang Terlupaka*, (Yogyakarta: Fahima, 2004), hal. 116.

tidak mempengaruhi perkembangan jiwanya. Inilah sikap yang tepat untuk membangun akhlak sejak dini. Dan untuk menumbuhkan kemauan-kemauan itu perlu dihiasi dengan sifat-sifat yang utama, agar meningkat pada derajat yang sempurna.³ Anak-anak merupakan elemen yang sangat penting bagi masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena pemerintah sudah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada tanggal 8 juli 2003 sebagai bukti bukti pentingnya dan komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.⁴

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada anak usia dini atau pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* dimaksudkan agar para siswa mendapat dasar-dasar akhlak Islami yang dapat menjadi kebiasaan mereka serta membentuk karakter anak yang berdasarkan moral Islami. Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* terbentuk karena keprihatinan para pendirinya yang menyaksikan banyak anak-anak di daerah Wedi yang hanya dieksploitasi pada hal kognitif saja tanpa menghiraukan pembentukan karakter serta akhlaknya. Banyak anak-anak yang cerdas dan pintar tapi sulit bergaul dengan teman atau banyak anak yang selalu rinking di kelas tapi perilakunya sangat melenceng dari norma agama. Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam serta berprospek pada anak pra sekolah, Kelompok Bermain Aisyah *Full Day* diharapkan dapat memberikan andil dalam membentuk karakter serta akhlak Islami pada peserta didiknya.

³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 30

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 87

Maka dari itu Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* berusaha menularkan karakter positif kepada para santrinya dengan melalui pendidikan agama Islam. Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* mengemas pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat menularkan karakter positif pada para santri.⁵

Pembentukan karakter sangat ditekankan mengingat santri mereka yang masih berusia pra sekolah. Jika karakter anak prasekolah seperti santri di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* tidak terbentuk dengan baik, maka dikawatirkan perkembangan karakter kedepannya akan sulit. Karena pembentukan karakter anak merupakan dasar atau landasan sebelum dia dewasa. Jika dasarnya sudah terbentuk dengan baik kemungkinan tahap berikutnya baik sangat besar.⁶

Pendidikan agama Islam dijadikan sarana pembentukan karakter mengingat Islam merupakan ciri khas dan rujukan utama Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day*. Selain itu karakter secara umum ditakutkan dapat memiliki dua dampak, misalnya karakter berani jika tanpa ada yang membetengi (ajaran agama) cakupan berani tidak hanya untuk hal yang positif tapi juga negatif.⁷

Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes telah terbukti berhasil menerapkan pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter dari anak-anak pra

⁵Wawancara dengan Ibu Nur Sechah selaku pengurus KB-TKIT Aisyiyah *Full Day* Pandes, Senin 20 desember 2010.

⁶ Wawancara dengan Ust Sariatun (Wakasek yang membawahi KB), pada Pra Riset Tanggal 1 November 2010

⁷Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta:Pedagogia ,2010) hal. Pengantar

sekolah. Pendidikan Agama Islam diterapkan guna mengasah kepekaan siswa terhadap hal-hal yang bersifat moral, misalkan sabar. Sabar dibiasakan pada anak melalui pembiasaan antri pada setiap makan, wudlu dan hal-hal lain. Selain itu hormat terhadap orang tua, tercermin pada kebiasaan siswa member salam pada para ustad sebelum masuk kelas. Selain itu disiplin, keberanian, tanggung jawab juga dimasukkan pada pendidikan agama islam di Kelompok Bermain Aisyah *Full Day* Pandes guna membentuk karakter anak asuhan mereka.⁸

Indikator dari keberhasilan Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes dalam menanamkan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam adalah siswa terlihat lebih tertata dalam melakukan suatu pekerjaan. Misalnya pada waktu akan sholat mulai dari antri wudlu, bersalaman dengan teman, tertip dalam memasuki tempat sholat, memberi salam terhadap orang yang lebih tua, itu semua mencerminkan pendidikan karakter telah merasuk pada anak-anak melalui pendidikan agama Islam.⁹

Walaupun begitu, penerapan pendidikan agama Islam di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* dalam usahanya untuk membentuk karakter anak pra sekolah juga menemui beberapa kendala dalam penyelenggaraanya. Berbagai kendala tersebut antara lain: Pertama, karakteristik anak pra sekolah yang sering bertingkah jauh dari apa yang kita prekdisikan. Kadang mereka bersikap aneh dan sulit dimengerti oleh para pendidik. Semisal pada waktu

⁸ Wawancara dengan Ust Sariatun (Wakasek yang membawahi KB), pada Pra Observasi Tanggal 1 November 2010.

⁹ Hasil Observasi di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day*, pada hari Senin, tanggal 13 Desember 2010.

peneliti melakukan pra penelitian ada seorang anak yang terus menerus menangis dan tidak ingin mengenakan celananya. Hal seperti inilah yang kadang menjadi penghambat bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam rangka membentuk karakter anak pra sekolah.¹⁰

Yang kedua, kondisi kejiwaan pendidik atau guru. Kondisi kejiwaan guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan guru merupakan faktor utama yang terpenting dalam pembelajaran pada anak pra sekolah. Kondisi kejiwaan guru yang tidak selalu baik sering menjadi kendala. Semisal, pada saat guru mempunyai problematika lain diluar sekolah sering kali berpengaruh dalam kejiwaannya sehingga terbawa pada saat dia mengajar. Hal ini sangat mengawatirkan mengingat dalam pembelajaran anak pra sekolah dibutuhkan kesabaran serta faktor kejiwaan yang baik yang dapat digunakan untuk memahami psikologi anak dalam rangka mempermudah mencapai tujuan belajar.

Karena sangat menarik dan pentingnya masalah penanaman nilai-nilai karakter terutama bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, maka kenyataan tersebut menjadi satu hal yang unik yang mengundang perhatian untuk dilihat, dicermati dan dipelajari. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter pada santri Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes.

¹⁰ Hasil Pra Observasi di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day*, pada hari Senin, tanggal 1 November 2010

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day Pandes*?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day Pandes*?
3. Apa peranan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day Pandes*?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai wahana pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day Pandes*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day Pandes*.
 - b. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day Pandes*.
 - c. Untuk mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day Pandes*.

d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan PAI sebagai wahana pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b. Secara praksis
 - 1) Peneliti memperoleh wawasan mengenai penerapan PAI sebagai wahana pembentukan karakter pada anak pra sekolah.
 - 2) Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan di Klaten khususnya di Indonesia umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa Skripsi yang relevan yaitu:

1. Skripsi dari Hifliyah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta*”¹¹

Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan sangat ditekankan dalam pembelajaran di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo

¹¹ Hifliyah, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta (skripsi jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN. Sunan kalijaga, Yogyakarta: 2005)*

Yogyakarta. Penerapan nilai-nilai keagamaan banyak dimasukkan kedalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Penanam nilai-nilai keagamaannya berlangsung dengan baik. Hanya saja di dalam penelitian tidak ditekankan pada satu nilai keagamaan, selain itu metode yang digunakan dalam penanaman nilai kurang disinggung.

2. Skripsi dari Yuyun Prasetyowati Uamamah Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Integrasi Pendidikan Nilai Kedalam Pembelajaran Kimia Di SMAN Dan MAN Kota Yogyakarta*”¹²

Skripsi ini menyimpulkan bahwa mata pelajaran sains yang dianggap tidak ada hubungan dengan pendidikan nilai ternyata mempunyai peranan menularkan pendidikan nilai pada peserta didik di dalam pembelajarannya. Pada skripsi ini penulis tidak menyertakan bukti-bukti yang kongkrit mengenai integrasi pendidikan nilai kedalam pembelajaran kimia .

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Meskipun kajiannya hampir sama, tetapi penulis lebih memfokuskan pada Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day*. Apakah dalam penerapannya, Pendidikan Agama Islam mempunyai andil dalam pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten.

¹² Yuyun Prasetyowati Uamamah, *Integrasi Pendidikan Nilai Kedalam Pembelajaran Kimia Di Sman Dan Man Kota Yogyakarta (skripsi Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2009)*

E. Landasan Teori

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermain

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).¹³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:¹⁵

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran/latihan yang dilakukan secara sadar dan terencana atas dasar tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

¹³http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html, diakses tanggal 5 Oktober 2011, pukul 05:55

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 76

¹⁵ *Ibid*, hal. 77

- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pembelajaran/latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran pendidikan agama Islam dari siswa, yang di samping untuk membentuk kesalahan pribadi atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial

b. Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa unsur antara lain:

1) Tujuan

Tujuan pendidikan agama Islam antara lain untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

2) Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik

¹⁶ *Ibid*, hal. 78

itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3) Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam.

Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

4) Materi

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/Ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹⁷

5) Metode

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹⁸

Metode yang diterapkan pada anak pra sekolah adalah metode yang menyenangkan, misalnya: belajar sambil bermain, dramatisasi, praktek langsung.

¹⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131.

¹⁸ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 973.

6) Media Pengajaran

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Di tingkat kelompok bermain media berperan besar dalam proses pembelajaran. Macam-macam media pengajaran: televisi, komputer, mainan.

7) Evaluasi

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir hingga terbentuknya kepribadian muslim.

c. Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Pra Sekolah

Yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan- 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun),sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.¹⁹

Pada usia kanak-kanak fungsi bermain mempunyai pengaruh besar sekali bagi perkembangan anak. Jika pada orang dewasa sebagian

¹⁹ Patmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.19.

besar dari perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kegiatan kerja, maka kegiatan anak sebagian besar berbentuk aktivitas bermain. Maka dari itu proses pembelajaran PAI di pada anak pra sekolah di kelompok bermain menggunakan metode belajar sambil bermain.

Walaupun permainan itu tampaknya tidak bertujuan, namun ia memegang peranan yang sangat penting dalam latihan pendahuluan; terutama untuk penggeladahan semua fungsi-fungsi rokhani dan jasmani, yang dikemudian harinya akan mengarah pada usaha yang intensional-bertujuan sebagai kerja. Dengan bermain-main anak secara tidak sadar melatih segenap fungsi dan menggeladi diri dalam aktivitas *pra-kerja* untuk hari-hari kemudian. Sebab dikelak kemudian hari anak harus tampil menggunakan semua kemampuan jasmani dan rohaninya untuk melakukan tugas-tugas hidupnya.²⁰

Beberapa bentuk kurikulum anak pra sekolah.

Ada beberapa bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan, antara lain:

- 1) Kurikulum terpisah, artinya dalam setiap mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan yang lainnya tidak ada keterkaitannya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasi.

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 109

2) Kurikulum saling berkaitan, ialah antara masing-masing mata pelajaran mempunyai keterkaitan, dan keterkaitan itu dapat dirasakan oleh anak pada saat belajar.

3) Kurikulum terintegrasi adalah seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dari kurikulum ini anak akan mendapati pengalaman yang sangat luas.

Berkaitan dengan beberapa kurikulum di atas yang menjadi pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni: akidah, ibadah, dan akhlak.

Pendidikan akidah, Islam memposisikan akidah sebagai hal yang sangat mendasar, yakni sebagai rukun Iman dan rukun Islam yang sekaligus menjadi kunci yang membedakan antara orang Islam dan orang non Islam.

Pendidikan ibadah, dalam Islam tata peribadatan telah diatur sebaik mungkin dengan tidak menyalahi koridor fitrah manusia, dan aplikasinya harus mengupayakan sedini mungkin. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni taat melaksanakan segala perintah Allah dan Rasulnya dan taat pula menjauhi larangannya.

Pendidikan akhlak, untuk mencapai kesempurnaan Islam yang sejati, akhlak merupakan pondasi utama yang harus direalisasikan.

Untuk merealisasikan hal itu ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi telah banyak memberikan panduan.

2. Proses Pembentukan Karakter pada Anak Usia Pra Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara umum, kita sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan tempramen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Di sini, istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang dari kecil.²¹

Karakter dipahami sebagai struktur antropologis dalam diri individu sehingga pendekatan atasnya bersifat prosesual, menekankan dimensi pertumbuhan menuju kesempurnaan.²²

Berkenaan dengan pengertian karakter, dalam tulisan di laman Mandikdasmen, Direkturtur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan sebagai berikut. Karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal.11.

²² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 79

bekerjasama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”.²³

Pendidikan karakter juga diartikan pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tinadakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²⁴

Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Muhammad rasulullah sedari awal tugasnya memiliki suatu pernyataan unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlak)²⁵

Pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, kelompok bermain aisyiyah full day pandes mempunyai misi untuk membentuk karakter peserta didiknya, hal ini tercermin pada motto kelompok bermain tersebut yang

²³ www.suparlan.com, Jakarta, 10 Juni 2010.

²⁴ Bambang Q-Anees Andang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Refika Offset-Bandung.2008) hal:99

²⁵ *Ibid*, hal: 100, dalam buku ini penulis menganggap sama antara karakter dan akhlak.

²⁶ Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2011) hal.4

berbunyi "anak sholeh angin surga untuk orang tua". Terlihat bahwa aspek akhlak serta karakter lebih ditekankan pada proses pendidikan.²⁷

b. Macam-Macam Karakter yang Perlu Ditularkan pada Anak Pra Sekolah

Jenjang pendidikan Kelompok Bermain merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas disbanding lingkupan keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia yang semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada murid Kelompok Bermain melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditularkan pada jenjang kelompok bermain antara lain:²⁸

- 1) Religiusitas
- 2) Sosialitas
- 3) Gender
- 4) Keadilan
- 5) Demokrasi
- 6) Kejujuran
- 7) Kemandirian
- 8) Daya juang

²⁷ Dikutip dari Buku Panduan dan Profil Sekolah KB, TK, SD Aisyiyah *Full Day*, hal.8

²⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.40.

9) Tanggung jawab

10) Penghargaan terhadap lingkungan alam

c. Proses Pembentukan Karakter

Karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan prespektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini samapi dewasa.

Terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:²⁹

- 1) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak
- 2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa.
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- 4) Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi

3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter

Nilai-nilai agama dan religiusitas tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi

²⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 108.

sosial manapun. Tanpa keduanya, maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.³⁰

Dalam islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam islam.³¹

Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa mempunyai landasan yang kokoh dan jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.³²

Untuk mencapai tujuan terbentuknya karakter positif, maka pendidikan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai benar dan salah dan untuk memberikan kemampuan membedakan mana yang benar dan mana yang salah, orang tua harus mengenalkan anak pada nilai-nilai baku yang akan menjelaskan prinsip-prinsip benar dan salah tersebut. Agama adalah sumber nilai yang paling utama, yang harus dikenalkan pada anak, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan karakter tersebut.

³⁰ *Ibid*, hal. 58.

³¹ *Ibid*.,hal. 59.

³² *Ibid*, hal. 61.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Sebagai Wahana Pembentukan Karakter.

Adanya pandangan yang menyatakan pendidikan karakter dan pendidikan agama semestinya dipisahkan dan tidak dicampuradukkan. Agama bukanlah urusan sekolah negeri (*public school*) dan pendidikan karakter tidak ada urusannya dengan ibadah dan do'a-do'a yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Agama mempunyai hubungan vertikal antara seorang pribadi dengan ke-Ilahi-an sedangkan pola hubungan pendidikan karakter adalah horizontal antar manusia di dalam masyarakat.³³

Pendapat di atas dapat menghambat peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada anak pra sekolah. Namun jika dilihat lebih jauh maka pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam. hal ini dapat dilihat dari tiga nilai utama yang diajarkan dalam Islam, yaitu akhlak, adab, dan kedeladanan. Ketiga hal ini merupakan rujukan dari pendidikan karakter yang akan di tularkan kepada anak didik.

Selain itu Negara kita yang bersandarkan pada pancasila di mana sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, akan mempermudah peranan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

Namun faktor psikologi peserta didik yang masih pra sekolah dapat menjadi kendala pendidikan agama islam sebagai wahana pembentukan karakter. Anak-anak pra sekolah masih mempunyai beberapa sifat yang

³³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karkter.....* , Hal. 61.

dapat menghambat peran PAI dalam pembentukan karakter. Sifat tersebut antara lain:³⁴

a. Bersifat egosentris-naif

Sikap ini bersifat temporer atau sementara; senantiasa dialami anak dalam proses perkembangannya.

b. Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif

Hal ini disebabkan karena anak belum sadar menghayati kedudukan diri sendiri di dalam lingkungan.

c. Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas.

Dunia lahiriyah dan dunia batiniyah anak masih belum terpisahkan. Artinya anak belum dapat memahami perbedaannya.

d. Sikap hidup yang *fisiognomis*

Anak secara langsung memberikan atribut atau sifatlahiriyah atau materil (sifat kongkrit, nyata, seperti sifatnya benda-benda) pada setiap penghayatannya.

³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 109

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Karena penelitian itu masih sangat luas pengertiannya maka penulis spesifikasikan jenis penelitian lapangannya dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah selain itu juga sering disebut sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya³⁵. Dalam metode ini peneliti menggunakan pendekatan psikologis dalam penelitiannya.

2. Metode Penentuan Subyek

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subyek. Subyek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan.³⁶

Dalam hal ini yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian adalah:

- a. Kepala Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten selaku penanggung jawab atas keseluruhan proses pembelajaran yang diselenggarakan.

³⁵ Syamsudin, Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hal. 73

³⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966), hal.133.

- b. Pendidik (guru) Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten. dalam penelitian ini.
- c. Anak-anak Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten.
- d. Wali murid Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten.

Dalam menentukan besarnya subjek penelitian penulis menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pemilihan sampel bertingkat yaitu cara memilih sampel dengan cara yang seemikian rupa sehingga peneliti yakin bahwa semua kelompok dalam populasi terwakili dalam sampel yang dipilih.³⁸

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁹ Dalam hal ini, ada tiga metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 118.

³⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966), hal.141.

³⁹ Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 125.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.136.

kondisi serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai wahana pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyah *Full Day*.

b. Metode Interview

Interview adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seorang responden dengan bercakap dan berhadap muka dengan orang lain.⁴¹ Metode interview ini digunakan untuk menghasilkan data tentang gambaran umum Kelompok Bermain Aisyah Full Day, sejarah berdirinya, tujuan pendiriannya, keadaan guru, siswa, struktur organisasi, dan bentuk pembelajaran PAI sebagai wahana pembentukan karakter.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁴² Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang terkait dengan berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas maka untuk menguji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal.125.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.236.

pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, wakasek, usdtadzah kelas dan wali santri; *kedua*, tringgulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun rapi dan berarti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penulisan ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Tailor dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Dari sini dapat kemudian ditarik sebuah kesimpulan bahwa menganalisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penerapan pendidikan agama Islam sebagai wahana pembentukan karakter pada anak pra sekolah di Kelompok Bermain Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten. Gambaran hasil penelitian tersebut

kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam Penelitian menggunakan cara penalaran Induktif. Cara berpikir Induktif yaitu penalaran yang dimulai dengan fakta-fakta yang khusus, Peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis akan melampirkan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal kami isi dengan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah kami isi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab yang masing-masing terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian

⁴³ Sotrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991),42.

pustaka, landasan teori, variabel, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum kondisi Kelompok Bermain Aisyah *Full Day* Pandes yang meliputi sekilas sejarah berdirinya, visi-misi, letak geografis, fasilitas, struktur organisasi, tenaga pengajar, siswa , serta kurikulum.

Bab III berisi tentang pembahasan yang difokuskan mengenai penerapan PAI sebagai wahana pembentukan karakter pada anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV berisi tentang kesimpulan, saran yang bearkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis.

Adapun bagian dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka serta berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum integratif di mana PAI mempunyai porsi yang besar di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes. Disetiap pembelajran yang dilaksanakan oleh Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* tidak lepas dari muatan pendidikan Islam
2. Proses pendidikan karakter diselipkan di semua pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* dengan strategi bermain sambil belajar, praktek langsung, pembiasaan, tanya jawab Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* sangat mementingkan pembentukan karakter bagi para peserta didik. Maka dari itu semua pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik oleh para pendidik diselipkan muatan karakter di dalamnya.
3. Peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter, hal ini dikarenakan Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* ingin membangun karakter para santri berdasarkan kaidah Islam, selain itu Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pengawal serta pengarah pembentukan karakter.

4. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai wahana pembentukan karakter di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* adalah adanya rujukan yang jelas serta keuletan dan semangat para ustadzah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga serta pendidikan yang masih belum sesuai kriteria.

B. Saran-saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pihak Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* harus mempertahankan serta lebih mengoptimalkan peran PAI sebagai wahana pembentukan karakter bagi peserta didik mereka. Hal ini dikarenakan PAI tidak hanya sebagai pembentuk karakter saja tetapi juga sebagai pengawal dan pengarah karakter tersebut.
2. Semua pihak yang terkait dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* harus meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga pendidik yang profesional di bidang anak pra sekolah. Hal ini dikarenakan anak-anak pra sekolah banyak memiliki keunikan-keunikan yang harus lebih dipahami.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

”Tiada gading yang tak retak”. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini. semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah yang maha sempurna. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter prespektif islam*. bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2011
- Abdullah munir, *Pendidikan karakter membangun karakter sejak dari rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- A, Mansur , *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bambang q-anees andang hambali, *pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*, bandung: refika offset-bandung,2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Dharma kesuma,dkk, *pendidikan karakter (kajian teori dan praktik di sekolah)*, bandung: PT.Remaja rosdakarya, 2011
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Syamsudin,vismaia S damaianti,*metode penelitian pendidikan bahasa*, bandung: rosda karya, 2006.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1966.
- Koentjoroningrat, *Metode Peneltian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Nurul zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2003

- Patmonodewo soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: bumi aksara, 2008
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Grafindo Litera Media, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Yaljan migdad, *kecerdasan moral aspek yang terlupakan*, Yogyakarta: fahima, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA